BAN-PT

AKREDITASI PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN

BUKU VI

MATRIKS PENILAIAN INSTRUMEN AKREDITASI

BADAN AKREDITASI NASIONAL PERGURUAN TINGGI

JAKARTA 2013

DAFTAR ISI

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | Halaman |
| STANDAR 1 | VISI, MISI, TUJUAN DAN SASARAN, SERTA STRATEGI PENCAPAIAN | 3 |
| STANDAR 2 | TATA PAMONG, KEPEMIMPINAN, SISTEM PENGELOLAAN, DAN PENJAMINAN MUTU | 5 |
| STANDAR 3 | MAHASISWA DAN LULUSAN | 11 |
| STANDAR 4 | SUMBER DAYA MANUSIA | 28 |
| STANDAR 5 | KURIKULUM, PEMBELAJARAN, DAN SUASANA AKADEMIK | 43 |
| STANDAR 6 | PEMBIAYAAN, SARANA DAN PRASARANA, SERTA SISTEM INFORMASI | 67 |
| STANDAR 7 | PENELITIAN, PELAYANAN/PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT, DAN KERJASAMA | 81 |

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat(dari visi, misi profesi). | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Sangat jelas. 2. Sangat realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Jelas. 2. Realistik. 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Cukup jelas. 2. Cukup realistik. 3. Cukup terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidi-kan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Tidak jelas. 2. Tidak realistik. 3. Tidak terkait satu sama lain. 4. Hanya melibat-kan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0 |
|  |  |  |  |  |  |  |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | Tidak ada skor 0 |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran Program Studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | 1.2 Tingkat pemahaman sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan terhadap visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0 |

Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi semua aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi 4 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan program studi yang memenuhi 3 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan program studi yang memenuhi 1-2 aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertang-gung jawab 5. adil. | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi aspek berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil. |
| 2.2 Kepemimpinan Program Studi | 2.2.1. Tingkat pendidikan ketua program studi. | Dokter hewan dengan pendidikan S-3 yang sesuai dengan program studi | Dokter hewan dengan pendidikan S-3 yang tidak sesuai program studi atau S-2 yang sesuai dengan program studi | Dokter hewan dengan pendidikan S-2 yang tidak sesuai dengan program studi | Dokter hewan | Bukan dokter hewan |
|  | 2.2.2. Publikasi jurnal ketua program studi. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal internasional sebagai anggota atau di jurnal nasional terakreditasi sebagai penulis pertama. | Memiliki publikasi di jurnal nasional terakreditasi sebagai anggota atau di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai penulis pertama | Memiliki publikasi di jurnal nasional tidak terakreditasi sebagai anggota | Tidak ada publikasi |
|  | 2.2.3. Pengalaman pertemuan tingkat nasional/internasional ketua program studi | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional minimal 5 kali dan internasional minimal 2 kali | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional minimal 5 kali dan internasional 1 kali | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional minimal 5 kali | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional 3 – 4 kali | Mengikuti pertemuan ilmiah nasional < 3 kali |
|  | 2.2.4 . Pola kepemimpinan program studi yang efektif dalam hal: (1) kepemimpinan operasional, (2) kepemimpinan organisasi, dan (3) kepemimpinan publik. | Kepemimpinan program studi memiliki pola yang kuat dalam:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki pola kepemimpinan yang kuat dalam dua dari pola berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi memiliki pola kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemimpinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemimpinan publik | Kepemimpinan program studi lemah dalam pola berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemimpinan organisasi,  (3) kepemim pinan publik | Tidak ada skor 0 |
| 2.3 Sistem pengelolaan | 2.3. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi mencakup: perencanaan *(planning),* pengorganisasian *(organizing),* penstafan *(staffing),* pengarahan *(leading),* pengendalian *(controlling)* dalam kegiatan internal maupun eksternal*,*serta efektivitas pelaksanaannya. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi berjalan sesuai dengan prosedur operasi baku atau SOP yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan dengan cukup baik, sesuai dengan SOP, namun dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan hanya sebagian sesuai dengan SOP dan dokumen kurang lengkap. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan tidak sesuai dengan SOP. | Tidak ada sistem pengelolaan. |
| 2.4 Penjaminan mutu. | 2.4 Pelaksanaan penjaminan mutu di program studi.  Pelaksanaannya antara lain ditandai dengan adanya: kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program studi, termasuk penjaminan mutu dari badan akreditasi selain BAN-PT atau *external* *examiner.* | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, ada umpan balik dan tindak lanjutnya, yang didukung dokumen yang lengkap. | Sistem penjaminan mutu berjalan sesuai dengan standar penjaminan mutu, umpan balik tersedia tetapi tidak ada tindak lanjut, dan dokumen tidak lengkap . | Sistem penjaminan mutu berfungsi sebagian namun tidak ada umpan balik dan dokumen tidak lengkap. | Ada sistem penjaminan mutu, tetapi tidak berfungsi. | Tidak ada sistem penjaminan mutu. |
| 2.5 Umpan balik | 2.5 Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, dan (4) pengguna lulusan.  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, pelaksanaan proses pembelajaran, dan peningkatan kegiatan program studi. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan serta ditindaklanjuti secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. |
| 2.6 Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustain-ability)* program studi | 2.6 Upaya-upaya yang telah dilakukan penyelenggara program studi untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi ini antara lain mencakup:   1. Upaya untuk peningkatan animo calon mahasiswa: 2. Upaya peningkatan mutu manajemen: 3. Upaya untuk peningkatan mutu lulusan: 4. Upaya untuk pelaksanaan dan hasil kerjasama kemitraan: 5. Upaya dan prestasi memperoleh dana hibah kompetitif | Ada bukti semua upaya dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti empat upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti tiga atau dua upaya telah dilakukan berikut hasilnya. | Ada bukti hanya satu upaya yang dilakukan. | Tidak ada upaya. |

STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa | 3.1 Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mencakup mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender | Kebijakan telah mencakup semua aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan telah mencakup sebagian besar mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan telah mencakup sebagian aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan telah mencakup sebagian aspek mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan jender, tidak terdokumentasi dengan baik dan dilaksanakan secara tidak konsisten. | Kebijakan tidak terumuskan dengan baik. |
| 3.2 Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi | 3.2.1.1 Rasio jumlah calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap jumlah mahasiswa yang diterima (RJSMD)  RJSMD = b / c | Jika RJSMD ≥ 5,  maka skor = 4. | Jika 2 < RJSMD < 5, maka  skor = 2 x (1 + RJSMD) / 3. | | Jika RJSMD ≤ 2, maka  skor = RJSMD | |
| 3.2.1.2 Persentase mahasiswa baru reguler yang mendaftar terhadap calon mahasiswa baru reguler yang diterima (PMBR).  PMBR = (d / c) x 100 % | Jika PMRL ≥ 95%, maka skor = 4. | Jika 25% < PMRL < 95%,  maka skor = [(40 x PMRL) -– 10] / 7. | | | Jika  PMRL ≤ 25%, maka skor = 0. |
| 3.2.1.3 Rasio total mahasiswa transfer terhadap total mahasiswa regular (RMTMG).  RMTMG =  g / (f + g ) | Jika RMTMG ≤ 0.05, maka skor = 4. | Jika 0.05 < RMTMG < 0.10, maka  skor = 8 – (80 x RMTMG) | | | Jika  RMTMG ≥0.10,  maka  skor = 0. |
|  | 3.2.1.4 Persentase mahasiswa asing terhadap total mahasiswa (PMA).  PMA = [h / (f + g)] x 100% | Jika PMA ≥ 5%, maka skor = 4. | Jika PMA < 5%, maka  skor = 2 + (40 x PMA). | | | |
|  | 3.2.2 Rasio antara jumlah mahasiswa pendidikan akademik dan profesi (RPAP) | Jika RPAP ≥ 3.5, maka skor 4 | Jika  2<RPAP< 3.5,  maka skor =  [(4 x RPAP) – 2] / 3 | Jika RPAP ≤ 2 maka skor = 2 | | |
| 3.3.Prestasi mahasiswa yang meliputi: Indeks Prestasi Kumulatif, lama studi, persentase mahasiswa *drop out* atau mengundurkan diri, reputasi bidang akademik dan profesi , bakat dan minat. | 3.3.1.1 IPK lulusan pendidikan akademik selama lima tahun terakhir.  Perhitungan:  NIPK = [(c x 2) + (d x 3) +  (e x 4)] /(c + d + e) | Skor = NIPK | | | | |
| 3.3.1.2 IPK lulusan pendidikan profesi selama lima tahun terakhir.  Perhitungan:  NIPK = [(c x 2) + (d x 3) +  (e x 4)] /(c + d + e) | Skor = NIPK | | | | |
| 3.3.2.1.1 Persentase kelulusan mahasiswa pendidikan akademik (KTWA)  Rumus perhitungan:  KTWA= (f / d) x 100 %  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *f* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.3.2.1 | Jika  KTWA ≥ 70%,  maka skor = 4. | Jika 10% < KTWA < 70%, maka skor = 0.5 + (5 x KTWA). | | | Jika  KTWA ≤ 10%, maka skor =  10 x KTWA. |
|  | 3.3.2.1.2 Persentase kelulusan mahasiswa pendidikan profesi (KTWP)  Rumus perhitungan:  KTWP = (e / d) x 100 %  Catatan:  Huruf-huruf *d* dan *e* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.3.2..2 | Jika  KTWP ≥ 70%,  maka skor = 4. | Jika 10% < KTWP < 70%, maka skor = 0.5 + (5 x KTWP). | | | Jika  KTWP ≤ 10%, maka skor =  10 x KTWP. |
|  | 3.3.2.2.1 Persentase mahasiswa pendidikan akademik putus studi (PMPS).  Rumus perhitungan:  PMPS =  [(a-b-c)/a] x 100%  Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.3.2.1 | Jika  PMPS ≤ 6%, maka skor = 4. | Jika 6% < PMPS < 45%, maka  skor = [180 – (400 x PMPS )]/39. | | | Jika  PMPS ≥ 45%, maka  skor = 0. |
| 3.3.2.2.2 Persentase mahasiswa pendidikan profesi yang putus studi (PMPS).  Rumus perhitungan:  PMPS =  (a-b-c/a) x 100%  Catatan:  huruf-huruf *a, b, c* pada rumus dapat dilihat pada tabel butir 3.3.2.2 | Jika  PMPS ≤  2 %, maka skor = 4. | Jika 2 % < PMPS < 10 %  maka Skor = 5 – (50 x PMPS) | | | Jika  PMPS ≥ 10%, maka  skor = 0. |
| 3.3.3 Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang akademik, profesi, bakat dan minat dalam tiga tahun terakhir , diukur dari jenis kegiatan dan cakupannya. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional. | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat wilayah (provinsi). | Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat lokal (kabupaten/kota) atau PT. | Tidak ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni di semua tingkatan. |
| 3. 4 Jenis dan mutu layanan program studi kepada mahasiswa untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan bimbingan dan konseling, pengembangan minat dan bakat, pembinaan *soft skills*, ketersediaan beasiswa, dan kesehatan | 3.4.1 Mutu layanan kepada mahasiswa yang mencakup layanan bimbingan dan konseling, pembinaan *soft skills, p*engembangan minat dan bakat, beasiswa, dan kesehatan  Untuk setiap jenis layanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = (Jumlah skor untuk kelima layanan) / 5. | Skor = SL | | | |  |
| 3.4.2.1 Layanan program studi kepada mahasiswa untuk membina dan mengembangkan penalaran dan minat profesi yang terstruktur dan terjadwal | Ada minimal lima jenis layanan yang terstruktur dan terjadwal. | Ada empat jenis layanan yang terstruktur dan terjadwal. | Ada tiga jenis layanan yang terstruktur dan terjadwal. | Ada dua jenis layanan yang terstruktur dan terjadwal. | Kurang dari dua jenis layanan yang terstruktur dan terjadwal. |
| 3.4.2.2 Mutu layanan kepada mahasiswa yang mencakup lima layanan minat profesi  untuk setiap jenis layanan, pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = Jumlah skor untuk semua jenis layanan / jumlah layanan | Skor = SL | | | | |
| 3.5 Layanan mahasiswa program profesi (mencakup layanan kewirausahaan, bimbingan karir, informasi dan penempatan kerja) | 3.5 Mutu layanan kewirausahaan, bimbingan karir, informasi dan penempatan kerja.  Pemberian skor sebagai berikut:  4 : sangat baik  3 : baik  2: cukup  1: kurang  0: sangat kurang  SL = Jumlah skor untuk tiga jenis layanan / 3 | Skor = SL | | | | |
| * 1. Profil lulusan: ujian nasional kompetensi dokter hewan Indonesia | 3.6 Persentase kelulusan *first-taker* Ujinas KDHI*.*  PFT = persentase kelulusan *first-taker* Ujinas KDHI  = [(b) / (a)] x 100 % | Jika PFT ≥ 80%, maka skor = 4. | Jika 20% < PFT < 80%, maka  skor = (20 x PFT – 4)/3. | | PFT ≤ 20%, maka skor = 0. | |
| 3.7 Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama dan kesesuaian dengan kompetensi | 3.7.1 Rata-rata waktu tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan yang pertama (dalam bulan)  RMT = rata-rata masa tunggu lulusan memperoleh pekerjaan yang pertama | Jika RMT ≤ 3 bulan, maka skor = 4. | Jika 3 < RMT < 18, maka  skor = (72 – 4 x RMT ) / 15. | | RMT ≥ 18 bulan, maka skor = 0. | |
| 3.7.2 Persentase lulusan yang bekerja sesuai dengan kompetensi (PBS) | Jika  PBS ≥ 80%,  maka skor = 4. | Jika PBS < 80%, maka skor = 5 x PBS. | | | |
| 3.8 Pelacakan dan perekaman data lulusan yang mencakup: upaya pelacakan dan perekaman data lulusan, pemanfaatan hasil pelacakan untuk perbaikan dalam aspek kurikulum, proses pembelajaran, informasi pekerjaan, dan membangun jejaring, serta pendapat pengguna *lulusan* terhadap mutu alumni | 3.8.1 Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan.  Jumlah Sampel Minimal (JSM) dari jumlah lulusan 5 tahun terakhir  JSM ≥ 20 %, maka Skor Jumlah Sampel (SJS) = 4  Jika JSM < 20 % maka  SJS = 20 xJSM | Skor = (SJS x SSS) / 4 | | | | |

|  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | 3.8.1.1 Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu *soft skill* alumni  Ada tujuh jenis kemampuan.  Skor soft skill (SSS) =  (4 x a + 3 x b + 2 x c + d) / (a + b + c + d) |  | | | | | |
| 3.8.1.2 Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu profesional alumni (Ada sembilan jenis kompetensi profesional)  Skor Mutu Profesional (SMP) =  (4 x a + 3 x b + 2 x c + d) /  (a + b + c + d) | Skor = (SJS x SMP) / 4 | | | | | |
| 3.8.2 Pemanfaatan hasil pelacakan untuk perbaikan dalam aspek:  (1) Kurikulum  (2) proses pembelajaran  (3) informasi pekerjaan,  (4) membangun jejaring. | Hasil pelacakan untuk perbaikan empat aspek. | Hasil pelacakan untuk perbaikan tiga aspek. | Hasil pelacakan untuk perbaikan dua aspek. | | Hasil pelacakan untuk perbaikan satu aspek. | Tidak ada tindak lanjut. |
| 3.9 Partisipasi alumni dalam pengembangan program studi, meliputi, sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan program studi, pengembangan jejaring, dan penyediaan fasilitas. | 3.9 Partisipasi lulusan dan alumni dalam mendukung pengemba-ngan program studi dalam bentuk:   1. Sumbang-an dana 2. Sumbang-an fasilitas 3. Keterlibatan dalam kegiatan program studi 4. Pengem-bangan jejaring 5. Penyediaan fasilitas | Semua bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni | 3-4 bentuk partisipasi dilakukan oleh alumni | | Hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni | Hanya 1 bentuk partisipasi saja yang dilakukan oleh alumni | Tidak ada partisipasi alumni. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | | KURANG | SANGAT KURANG | | | |
| 4 | 3 | 2 | | 1 | 0 | | | |
| 4.1 Efektivitas sistem seleksi, rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik | 4.1 Keberadaan dan kelengkapan pedoman tertulis tentang sistem rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan, pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan, serta konsistensi pelaksanaannya, sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak (*track record*) kinerja dosen dan tenaga kependidikan. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis tidak lengkap. | Tidak ada pedoman tertulis. | | | |
|  |  |  |  |  | |  |  | | | |
| 4.2 Pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan tenaga kependidikan | 4.2.1 Keberadaan dan kelengkapan pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat serta konsistensi pelaksanaannya | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis tetapi tidak lengkap | Tidak ada pedoman tertulis. | | | |
|  | 4.2.2 Keberadaan dan kelengkapan pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja tenaga kependidikan serta konsistensi pelaksanaannya | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti lengkap dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian besar ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan sebagian ada bukti dilaksanakan secara konsisten. | | Ada pedoman tertulis, tetapi tidak lengkap. | Tidak ada pedoman tertulis. | | | |
|  |  |  |  |  | |  |  | | | |
| 4.3 Profil dosen tetap dan tidak tetap yang mencakup: tingkat pendidikan, jabatan akademik, bidang keahlian, mata kuliah/blok yang diampu | 4.3.1.1.1. a. Persentase dosen tetap pendidikan akademik yang berpendidikan S-3/ minimal Sp-2 yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi.  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/ minimal Sp-2 sesuai dengan bidang ilmu program studi. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1) / 3 | | | | | | | |
| 4.3.1.1.1. b Persentase dosen tetap pendidikan profesi yang berpendidikan S-3/ minimal Sp-2 yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi.  KD1 = Persentase dosen tetap berpendidikan S-3/ minimal Sp-2 sesuai dengan bidang ilmu program studi. | Jika KD1 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD1 < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1) / 3 | | | | | | | |
| 4.3.1.1.2.a Dosen tetap pendidikan akademik yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi | Jika KD2 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD2 < 60%, maka skor = 1 + (5 x KD2). | | | | | | | |
| 4.3.1.1.2.b Dosen tetap pendidikan profesi yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi.  KD2 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi | Jika KD2 ≥ 60%, maka skor = 4. | Jika KD2 < 60%, maka skor = 1 + (5 x KD2). | | | | | | | |
| 4.3.1.1.3.a Dosen tetap pendidikan akademik yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi. | Jika  KD3 ≥ 20%, maka  skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | | | | | | |
| 4.3.1.1.3.b Dosen tetap pendidikan profesi yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi  KD3 = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi. | Jika  KD3 ≥ 20%, maka  skor = 4. | Jika KD3 < 20%, maka skor = 2 + (10 x KD3 ). | | | | | | | |
| 4.3.1.2 Rasio mahasiswa terhadap dosen yang keahliannya sesuai dengan bidang program studi |  | | | | | | | | |
| 4.3.1.2.1 Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap pada pendidikan akademik yang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi (RMDA). | Jika  8 ≤ RMDA ≤ 12,  maka  skor = 4. | Jika 12 < RMDA < 25, maka  skor = 7.69 – (0.308 x RMDA)  Jika RMDA < 8, maka skor = 0.5 (RMDA) | | | | | Jika RMDA ≥ 25, maka skor = 0. | | |
| 4.3.1.2.2 Rasio mahasiswa terhadap dosen pada pendidikan profesi yang keahliannya sesuai dengan bidang ilmu program studi (RMDP). | Jika  4 ≤ RMDP ≤ 6, maka  skor = 4 | Jika RMDP  < 4, maka skor = RMDP.  Atau  jika 6<RMDP< 15 ,  maka skor =[60 – (4 x RMDP)] / 9. | | | | | Jika RMDP ≥ 15, maka skor = 0 | | |
| 4.3.1.3 Kesesuaian keahlian dosen tetap (yang bidang keahliannya diluar program studi) dengan mata kuliah/blok yang diampu (KKD)  KKD = Jumlah mata kuliah yang tidak sesuai pengampuannya oleh dosen tetap yang bidang keahliannya diluar program studi dengan mata kuliah/blok yang diampu. | Jika KKD = 0, maka skor = 4 | Jika 0 < KKD < 7, maka  skor = 4 – (4 x KKD) / 7. | | | | | Jika KKD ≥ 7, maka skor = 0. | | |
| 4.3.2 Profil dosen tidak tetap program studi |  | | | | | | | | |
| 4.3.2.1.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen pada pendidikan akademik (PDTTA) | Jika  PDTTA ≤ 10%, maka  skor = 4. | Jika 10% < PDTTA < 50%, maka  skor = 10 x (50% – PDTTA). | | | | | | | Jika PDTTA ≥ 50%, maka skor = 0. |
| 4.3.2.1.2 Persentase kesesuaian keahlian dosen tidak tetap pendidikan akademik dengan mata kuliah (PDTTSMK) | Jika PDTTSMK = 100 %  maka skor = 4 | Jika 90% <PDTTSMK  < 100 %, maka  skor = (40 x PDTTSMK) – 36. | | | | | | | Jika PDTTSMK ≤ 90% maka skor = 0 |
| 4.3.2.2.1 Persentase jumlah dosen tidak tetap terhadap jumlah seluruh dosen pada pendidikan profesi (PDTTP) | Jika 30%≤PDTTP ≤ 70%,  maka skor = 4. | Jika PDTTP < 30%, maka skor = (40 x PDTTP) /3.  Jika PDTTP > 70%, maka skor = 40 x (1 ̶̶ PDTTP) / 3. | | | | | | | |
| 4.3.2.2.2 Persentase kesesuaian keahlian dosen tidak tetap pada pendidikan profesi dengan bidang koasistensi (PKDTTP) | Jika  PKDTTP =  100 %,  maka  skor = 4 | Jika 50 % <PKDTTP < 100 %,  maka skor = (8 x PKDTTP) ̶̶ 4 | | | | PKDTTP ≤ 50 %,maka skor = 0 | | | |
| 4.4 Aktivitas dosen tetap dalam bidang Tridharma dan dosen tidak tetap dalam proses pembelajaran | 4.4.1 Aktivitas dosen tetap dalam bidang Tridharma |  | | | | | | | | |
| 4.4.1.1 Rata-rata beban dosen per semester, atau rata-rata FTE (*Fulltime Teaching Equivalent*)  RFTE = rata-rata FTE | Jika  11 ≤ RFTE ≤ 13 sks,  maka skor = 4. | Jika 5 < RFTE < 11 sks, maka  skor = (RFTE – 3) / 2.  Jika 13 < RFTE < 21 sks, maka  skor = (71 – 3 x RFTE) / 8. | | | Jika RFTE ≤ 5 sks, atau RFTE ≥ 21 maka skor = 1. | | | | |
| 4.4.1.2 Persentase kegiatan dosen tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (PADT). | Jika  PADT ≥ 95%, maka  skor = 4. | Jika 75% < PADT < 95%, maka  skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | | PADT ≤ 75%, maka  skor = 0 | |
| 4.4.2 Persentase kegiatan dosen tidak tetap antara pelaksanaan dengan perencanaan proses pembelajaran (PADTT). | Jika  PADTT ≥ 95%,  maka  skor = 4. | Jika 75% < PADTT < 95%, maka  skor = (20 x PADT) – 15. | | | | | | PADTT ≤ 75%, maka skor = 0 | |
| 4.5 Peningkatan kemampuan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi | 4.5 Persentase dosen tetap yang mengikuti program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang PS ( DTB).  Jika persentase dosen tetap berpendidikan terakhir S -3 atau minimal Sp -1 ≥ 80 %, maka skor butir ini = 4.  Jika tidak, gunakan aturan berikut:  DTB = Jumlah dosen tetap yang mengikuti tugas belajar jenjang S-3 atau minimal Sp - 1 pada bidang keahlian yang sesuai dengan program studi dalam kurun waktu tiga tahun terakhir | Jika DTB ≥ 4, maka  skor = 4. | Jika DTB < 4, maka skor = 2 + (DTB / 2). | | | | | | | |
|  |
| 4.6 Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam seminar imiah/  simposium/lokakarya/pelatihan/pameran yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri | 4.6 Jumlah kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam seminar ilmiah/ simposium/lokakarya/ pelatihan/ pameran yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.  Perhitungan skor sebagai berikut:  a = jumlah makalah atau kegiatan (sebagai penyaji)  b = jumlah kehadiran (sebagai peserta)  n = jumlah dosen tetapyang bidang keahliannya sesuai dengan program studi  Kegiatan ilmiah dosen tetap =  KIDT = | Jika KIDT ≥ 3, maka  skor = 4. | Jika 0 < KIDT < 3, maka skor = 1 + KIDT. | | | | Jika KIDT = 0, maka skor = 0. | | | |
| 4.7 Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap). | 4.7 Jumlah tenaga ahli/pakar yang diundang dalam tiga tahun terakhir (JTA ) .  Catatan: Tenaga ahli dari luar perguruan tinggi dengan tujuan untuk pengayaan pengetahuan dan bukan untuk mengisi kekurangan dosen, dan tidak bekerja secara rutin. | Jika JTA ≥ 15, maka  skor = 4. | Jika JTA < 15, maka skor = 1 + (JTA / 5) | | | | | | | |
| 4.8 Keikutsertaan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi, dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat nasional/internasional. | 4.8. Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi  Ri= persentase dosen yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat internasional  Rn= persentase dosen yang menjadi anggota masyarakat bidang ilmu tingkat nasional  Nr = Rn + (3 x Ri) | Jika Nr ≥ 1.6 maka  skor = 4 | Jika 1 < Nr < 1.6, maka  skor = [4 + (5 x Nr)] / 3 | | Jika Nr ≤ 1, maka skor = 3 x Nr | | | | | |
| 4.9 Pencapaian prestasi/reputasi/ rekognisi dosen di tingkat lokal, wilayah (provinsi), nasional, atau internasional. | 4.9 Keberadaan penghargaan prestasi dan reputasi dosen di tingkat lokal, wilayah, nasional dan internasional dalam kurun waktu tiga tahun terakhir | Ada penghargaan tingkat internasional | Ada penghargaan tingkat nasional | | Ada penghargaan tingkat wilayah (provinsi). | Ada penghargaan tingkat lokal (kabupaten, kota, atau perguruan tinggi) | | | | Tidak ada penghar-gaan |
| 4.10 Tenaga kependidikan: pustakawan dan kualifikasinya, laboran, teknisi, operator, programer, tenaga administrasi, dan upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan. | 4.10.1.1 Pustakawan dan kualifikasinya  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  A =  (4 X1 + 3 X2 + 2 X3)/ 4  X1 = jumlah pustakawan yang berpendidikan S-2 atau S-3.  X2 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-4 atau S-1.  X3 = jumlah pustakawan yang berpendidikan D-1, D-2, atau D-3. | Jika  nilai A ≥ 4, maka  skor = 4. | Jika A < 4, maka skor = A. | | | | | | | |
|  | 4.10.1.2 Tenaga kependidikan yang digunakan di laboratorium/unit pelaksana di program studi (medik veteriner, paramedik veteriner, laboran/teknisi/tenaga IT) yang mendukung proses pembelajaran.  Penilaian *expert judgment*. Untuk setiap laboratorium, diberi skor:  4: Jika dinilai sangat memadai  3: Jika dinilai memadai  2: Jika dinilai cukup  1: Jika dinilai kurang  0: Jika tidak ada  Skor akhir = jumlah skor dari semua laboratorium dibagi jumlah laboratorium. | Skor = skor akhir | | | | | | | | |
|  | 4.10.1.3 Tenaga administrasi/arsiparis.  Catatan: nilai dihitung dengan rumus berikut:  TADM = (4 X1 + 3 X2 + 2 X3 + X4)/4  Misalkan:  X1 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-4 atau S-1 ke atas.  X2 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-3.  X3 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan D-1 atau D-2  X4 = jumlah tenaga administrasi yang berpendidikan SMU/SMK | Jika nilai TADM ≥ 4, maka skor = 4. | Jika TADM < 4, maka skor = TADM. | | | | | | | |
|  |  |  |  | | | | | | | |
|  | 4.10.2 Upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan | Upaya peningkatan mutu sangat baik, tercermin dari proyeksi yang jelas, terencana dan didukung sepenuhnya oleh institusi (dalam hal pendanaan, maupun beban tugas). | Upaya peningkatan mutu baik tercermin dari proyeksi yang jelas dan terencana. Institusi berkomitmen membantu sebagian dana | | Upaya peningkatan mutu cukup baik, namun dukungan dana dari pihak institusi masih kurang | Upaya peningkatan mutu kurang, tidak ada dukungan dana | | | | Tidak ada upaya peningkatan mutu |

## Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | | | | | KURANG | | | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | 2 | | | | | 1 | | | | 0 | |
| 5.1 Kurikulum | 5.1.1.1 Kesesuaian kompetensi utama, pendukung, dan unggulan dokter hewan terhadap visi dan misi. Deskripsi kompetensi lulusan sesuai dengan Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia (ketetapan kongres PDHI 2010) sebagai dasar untuk penilaian proses dan ketercapaiannya. Jika kompetensi utama dipenuhi, maka kompetensi pendukung dan unggulan dinilai dengan aturan pada kolom sebelah kanan.  Jika kompetensi utama tidak memenuhi Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia  Catatan : bila skor butir ini = 1 atau 0 maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan | Kompetensi utama dokter hewan memenuhi Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia, kompetensi pendukung dan unggulan, sangat mendukung pencapaian visi serta misi. | Kompetensi utama dokter hewan memenuhi standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia, dan kompetensi pendukung dan unggulan, mendukung pencapaian visi serta misi. | | Kompetensi utama dokter hewan memenuhi Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia, dan kompetensi pendukung dan unggulan, cukup mendukung pencapaian visi serta misi. | | | | | Kompetensi utama dokter hewan tidak memenuhi Standar Kompetensi Dokter Hewan Indonesia, dan kompetensi pendukung dan unggulan kurang mendukung pencapaian visi serta misi. | | | | Semua kompeten-si tidak terpenuhi. | |
| 5.1.1.2. Persyaratan Penguasaan bahasa Inggris (Standar TOEFL)  PT75 = Persentase mahasiwa yang mendapatkan nilai  TOEFL ≥ 450 | Jika  PT75 ≥ 75 %, maka skor = 4 | Jika PT75  < 75 %, maka skor = 0.053 x PT75 | | | | | | | | | | | Tidak ada kewajiban menguasai Bahasa Inggris | |
|  | 5.1.2 Upaya yang ditempuh untuk mencapai kompetensi dokter hewan.  Aspek yang diperhatikan:   1. Persiapan pembelajaran 2. Proses pembelajaran 3. Evaluasi pembelajaran | Ketiga aspek dilaksanakan dengan sangat baik. | Ketiga aspek dilaksanakan dengan baik. | | Ketiga aspek dilaksanakan dengan cukup. | | | | | Ketiga aspek dilaksanakan kurang. | | | | Ketiga aspek dilaksanakan sangat kurang. | |
|  |  |  |  | |  | | | | |  | | | |  | |
|  | 5.1.3 Struktur kurikulum pendidikan akademik dan profesi.  Isi kurikulum meliputi prinsip-prinsip metode ilmiah, ilmu humaniora, ilmu kedokteran dasar, ilmu biomedis veteriner, ilmu produksi dan reproduksi veteriner, patologi veteriner, ilmu penyakit hewan, epidemiologi dan ilmu kesehatan masyarakat veteriner serta ilmu klinik veteriner.  KMTT = persentase kurikulum yang multidimensional, terintegrasi (*hard skill* dan *soft skill*), dan sesuai dengan target kompetensi pada setiap tahapnya secara vertikal dan horizontal. | Jika KMTT ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika KMTT < 75%, maka skor = 1 + (4 x KMTT). | | | | | | | | | | | | |
| 5.1.4 Fleksibilitas mata kuliah pilihan.  BMKP = Bobot mata kuliah pilihan dalam sks.  RMKP = Rasio sks mata kuliah pilihan yang disediakan/ dilaksanakan terhadap sks mata kuliah pilihan yang harus diambil  Catatan:  Bagi PS yang memiliki jalur pilihan/peminatan/ konsentrasi, mata kuliah yang khas jalur pilihan/peminatan/ konsentrasi dianggap sebagai mata kuliah pilihan. | Jika BMKP ≥ 6 sks dan RMKP  ≥ 2, maka, skor = 4. | Jika BMKP ≥ 6 sks dan  1 < RMKP < 2, maka  skor = 2 x RMKP. | | | Jika BMKP < 6 sks atau  RMKP ≤ 1, maka  skor = 2. | | | | | Tidak ada skor  di bawah 2 | | | | |
|  |  |  |  | | |  | | | | |  | | | | |
|  | 5.1.5 Substansi dan pelaksanaan praktikum/praktik pendidikan  Meliputi: 1) prinsip metode ilmiah, 2) ilmu kedokteran dasar, 3) ilmu biomedis veteriner, 4) ilmu produksi dan reproduksi veteriner, 5) patologi veteriner, 6) ilmu penyakit hewan, 7) epidemiologi dan kesehatan masyarakat veteriner, serta 8) ilmu klinik veteriner.  PPT = Praktik pelaksanaan modul praktikum yang mencakup substansi 8 bidang ilmu di PT sendiri. | Jika PPT ≥ 80 %, maka skor = 4 | Jika PPT < 80 %, maka skor = 1 + (15 x PPT) / 4. | | | | | | | | | | | | |
| 5.1.6 Peninjauan dan upaya perbaikan implementasi kurikulum penidikan akademik  PPK = Peninjauan silabus/GBPP dan SAP /RPKPS/ buku ajar/ buku modul/ buku blok dalam dua tahun terakhir | Jika PPK ≥ 50%, maka skor = 4. | Jika PPK < 50%, maka skor = 8 x PPK.  . | | | | | | | | | | | | |
| 5.1.7.1 Pelaksanaan peninjauan kurikulum selama lima tahun terakhir | Pengembangan dilakukan secara mandiri dengan melibatkan pemangku kepentingan internal dan eksternal dan memperhatikan visi, misi, dan umpan balik. | Pengembangan dilakukan bekerjasama dengan perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya walaupun menyesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | | Pengembangan dilakukan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tetapi tidak melibatkan pemangku kepentingan eksternal lainnya, dan menyesuaikan dengan visi, misi, dan umpan balik. | | | | Pengembangan dilakukan mengikuti perubahan di perguruan tinggi lain tanpa menyesuaikan dengan visi, misi dan umpan balik | | | | | | Dalam lima tahun terakhir, tidak pernah melakukan peninjauan ulang. |
|  | 5.1.7.2 Penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (seperti lokakarya*, tracer study*, forum ilmiah) serta kebutuhan masyarakat (pemerintah, swasta, wiraswasta, praktisi, mahasiswa, dan lain-lain) | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya dan kebutuhan masyarakat | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi hanya memperhatikan sebagian kebutuhan masyarakat. | | Pembaharuan kurikulum dilakukan sesuai dengan perkembangan ilmu di bidangnya, tetapi tanpa memperhati-kan kebutuhan masyarakat | | | | Pembaharuan kurikulum dilakukan tanpa disesuaikan dengan perkembangan ilmu dan kebutuhan masyarakat | | | | | | Tidak ada pembaharuan kuriku-lum selama 5 tahun terakhir. |
| 5.2 Sistem PembelajaranPelaksanaan Proses Pembelajaran dan Evaluasi Pembelajaran. | 5.2.1. Relevansi perencanaan sistem pembelajaran dengan tujuan, ruang lingkup keilmuan, dan hierarkinya | Perencanaan sistem pembelajaran sangat relevan dengan tujuan, ruang lingkup keilmuan, dan hierarkinya | Perencanaan sistem pembelajaran relevan dengan dua dari tiga aspek berikut: tujuan, ruang lingkup keilmuan, dan hierarki | | Perencanaan sistem pembelajaran relevan dengan satu dari tiga aspek berikut: tujuan, ruang lingkup keilmuan dan hierarki | | | | Perencanaan sistem pembelajaran tidak relevan dengan tujuan, ruang lingkup keilmuan dan hierarki | | | | | | Tidak ada skor 0 |
|  | 5.2.2 Strategi proses pembelajaran yang diadopsi (misalnya *student-centered learning* atau *teacher-centered learning*) dan sumber daya pendukungnya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana dll.)  . | Menerapkan *student-centered learning* sebagai strategi proses pembelajaran yang didukung oleh sumber daya pendukung yang memadai | Menerapkan kombinasi antara *student-centered learning* dan *teacher-centered learning* sebagai strategi proses pembelajaran yang didukung oleh sumber daya pendukung yang memadai | | Menerapkan *teacher-centered learning* sebagai strategi proses pembelajaran yang didukung oleh sumber daya pendukung yang memadai | | | | | Menerapkan *teacher-centered learning* sebagai strategi proses pembelajaran yang tidak didukung oleh sumber daya pendukung yang memadai | | | | | Tidak ada skor 0 |
|  | 5.2.3 Pelaksanaan pembelajaran, mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik (setiap semester) kegiatan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) serta proses penyusunan materi pembelajaran  5.2.3.1 Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik (setiap semester) kegiatan pembelajaran tentang:  (a) kehadiran dosen  (b) kehadiran mahasiswa  (c) materi perkuliahan  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  NA =  Penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:  1: Tidak ada monitoring  2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi  3: Ada monitoring, evaluasi tidak berkelanjutan  4: Ada monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan | Skor = NA | | | | | | | | | | | | | |
|  | 5.2.3.2 Penyusunan materi pembelajaran | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain ~~atau~~ dan pengguna lulusan. | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain. | | Materi pembelajaran disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu. | | | | | Materi pembelajaran hanya disusun oleh dosen pengajar tanpa melibatkan dosen lain. | | | | Tidak ada mekanis-me monitoring. | |
| 5.2.3.3 Mutu soal ujian dari mata kuliah keahlian | Soal ujian untuk lima mata kuliah yang diberikan semuanya bermutu baik, dan sesuai dengan RPKPS (GBPP dan SAP). | Soal ujian untuk empat dari lima mata kuliah yang diberikan bermutu baik dan sesuai dengan RPKPS (GBPP dan SAP). | | Soal ujian untuk tiga dari lima mata kuliah yang diberikan bermutu baik dan sesuai dengan RPKPS (GBPP dan SAP). | | | | | Soal ujian untuk satu sampai dua dari lima mata kuliah yang diberikan bermutu baik dan sesuai dengan RPKPS (GBPP dan SAP). | | | | Semua soal ujian tidak bermutu atau tidak sesuai dengan RPKPS (GBPP dan SAP). | |
|  | 5.2.4 Penilaian hasil pembelajaran  5.2.4.1 Sistem Penilaian Acuan Kriteria = PAK,  PPAK= Persentase mata kuliah yang menggunakan PAK= total dari kolom dibagi dengan banyaknya mata kuliah (mengacu pada Tabel 5.1.3.2) | Skor= 4 x PPAK | | | | | | | | | | | | | |
| 5.2.4.2 Sistem penilaian kompetensi yang meliputi *hard skill* dan *soft skill)* dan capaian tingkat kompetensi  Penilaian dilakukan pada lima mata kuliah keahlian | Jika metode dan evaluasinya sangat baik dan konsisten pelaksanaannya | Jika metode dan evaluasinya baik dan konsisten pelaksanaannya | | | | Jika metode dan evaluasinya cukup | | | | | Jika metode dan evaluasinya kurang | Jika metode dan evaluasinya sangat kurang | | |
|  | 5.2.5 Keberadaan dokumen yang memuat peraturan akademik mengenai sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran (misalnya syarat kelulusan, remediasi) serta pelaksanaannya. | Dokumen lengkap dan dilaksanakan secara konsisten. | Dokumen lengkap dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | | Dokumen lengkap namun sebagian kecil dilaksanakan secara konsisten. | | | | | Dokumen kurang lengkap. | Tidak ada dokumen. | | |
| 5.2.6 Penjaringan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan tindak lanjutnya.  Sumber umpan balik antara lain dari: (1) dosen, (2) mahasiswa, (3) alumni, (4) pengguna lulusan  Umpan balik digunakan untuk perbaikan kurikulum, proses pembelajaran, dan suasana akademik. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan serta ditindaklanjuti secara berkelanjutan. | Umpan balik diperoleh dari dosen, mahasiswa, alumni dan pengguna lulusan namun ditindaklanjuti secara insidental. | | | | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan ada tindak lanjut secara insidental. | | | | | Umpan balik hanya diperoleh dari sebagian sumber dan tidak ada tindak lanjut. | Tidak ada umpan balik. | | |
| 5.3 Pembimbing-an akademik | 5.3.1 Ketersediaan pedoman/panduan pembimbingan akademik*, logbook*, dan konsistensi pelaksanaannya. | Tersedia pedoman/panduan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Tersedia pedoman/  panduan, namun dilaksanakan, sebagian besar secara konsisten. | | | | Tersedia pedoman/  panduan, namun sebagian kecil dilaksanakan secara konsisten. | | | | | Tersedia pedoman/ panduan, namun tidak dilaksana-kan. | Tidak tersedia pedoman/ panduan | | |
| 5.3.2 Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) per tahun.  RMD = Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik (PA) per tahun. | Jika RMD ≤ 15, maka skor = 4. | Jika 15 < RMD < 40, maka  skor = [160 – (4 x RMD)]/25 | | | | | | | | | | Jika RMD ≥ 40, maka skor = 0.  Atau tidak ada perwalian | | |
| 5.3.3 Efektivitas kegiatan pembimbingan.  Efektivitas pembimbingan mengacu pada: tujuan, masalah yang dibicarakan, masalah dan upaya penyelesaian, serta manfaat pembimbingan | Sistem bimbingan akademik sangat efektif. | Sistem bimbingan akademik efektif. | | | Sistem bimbingan akademik cukup efektif. | | | | | Sistem bimbingan akademik kurang efektif. | | Sistem bimbingan akademik tidak ada | | |
| 5.4 Pembimbing-an tugas skripsi | 5.4.1. Ketersediaan panduan pembimbingan tugas skripsidan konsistensi pelaksanaannya. | Tersedia pedoman/panduan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Tersedia pedoman/  panduan, namun dilaksanakan, sebagian besar secara konsisten. | | Tersedia pedoman/  panduan, namun dilaksanakan, sebagian secara konsisten. | | | | | Tersedia pedoman/ panduan, namun tidak dilaksanakan. | | | Tidak tersedia pedoman/ panduan | | |
|  | 5.4.2 Cara pelaksanaan pembimbingan skripsi | Setiap mahasiswa mempunyai dua dosen pembimbing dengan minimal satu dosen penguji di luar dosen pembimbing. | Setiap mahasiswa mempunyai satu dosen pembimbing dengan minimal dua dosen penguji di luar dosen pembimbing. | | Setiap mahasiswa mempunyai satu dosen pembimbing dengan satu dosen penguji di luar dosen pembimbing  atau  Mahasiswa mempunyai dua dosen pembimbing dan tidak ada dosen penguji di luar dosen pembimbing. | | | | | Setiap mahasiswa mempunyai satu dosen pembimbing tanpa dosen penguji di luar dosen pembimbing. | | | Tidak ada pembim-bingan skripsi. | | |
| 5.4.3 Rata-rata jumlah pertemuan/ pembimbingan selama penyelesaian tugas skripsi (RBTS) | Jika RBTS ≥ 8, maka skor = 4. | Jika RBTS < 8, maka skor = RBTA / 2. | | | | | | | | | | | | |
| 5.4.4 Rasio mahasiswa tugas skripsi terhadap dosen pembimbing skripsi. | Jika rasio ≤ 4, maka skor = 4. | Jika 4 < rasio < 20, maka skor = 5 – (rasio/4). | | | | | | | | | | | Jika rasio ≥ 20, maka skor = 0. | |
| 5.4.5. Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas skripsi (RPTS)  (tugas skripsi dijadwalkan selesai dalam satu semester) | Jika RPTS ≤ 6 bulan, maka  skor = 4. | Jika 6 bulan < RPTS < 14 bulan, maka  skor = (14 – RPTA) / 2. | | | | | | | | | | | Jika RPTS ≥ 14 bulan, maka skor = 0. | |
| 5.5 Proses pembelajaran dan pembimbingan pendidikan profesi | 5.5.1.1 Rasio mahasiswa koasistensi terhadap dosen pembimbing per periode koasistensi | Jika rasio ≤ 5, maka skor = 4. | Jika 5 < rasio < 20, maka  skor =[80 - (4 x rasio)]/15. | | | | | | | | | | | Jika rasio ≥ 20, maka skor = 0. | |
| 5.5.1.2 Rata-rata jumlah jam pertemuan pembimbingan  RJP = Rata-rata jumlah jam pertemuan mahasiswa dengan dosen pembimbing koasistensi (PK) per minggu. | Jika RJP ≥ 4 maka skor = 4 | Jika RJP < 4 maka skor = RJP | | | | | | | | | | | | |
| 5.5.1.3 Kualifikasi dosen pembimbing koasistensi (PK)  KDPK = Persentase Kualifikasi Dosen Pembimbing Koasistensi yang memiliki sertifikat kompetensi | Jika KDPK ≥ 75 % maka skor = 4 | Jika KDPK < 75 % maka skor = (16 x KDPK) / 3 | | | | | | | | | | | | |
| 5.5.2 Ketersediaan panduan pembimbingan koasistensi dan konsistensi pelaksanaannya. | Tersedia pedoman/panduan dan dilaksanakan dengan konsisten. | Tersedia pedoman/  panduan, sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | | | Tersedia pedoman/  panduan, namun sebagian kecil dilaksanakan secara konsisten. | | | | Tersedia pedoman/ panduan, namun tidak dilaksanakan. | | | | Tidak tersedia pedoman/ panduan | |
| 5.5.3 Efektivitas kegiatan pembimbingan koasistensi  Efektivitas pembimbingan mengacu pada : tujuan, masalah yang dibicarakan, masalah dan upaya penyelesaian, serta manfaat pembimbingan | Sistem bimbingan koasistensi sangat efektif. | Sistem bimbingan koasistensi efektif. | | | Sistem bimbingan koasistensi cukup efektif. | | | | Sistem bimbingan koasistensi kurang efektif. | | | | Sistem bimbingan koasistensi tidak ada | |
|  | 5.5.4 Persentase mahasiswa Koasistensi yang lulus tepat waktu (PLKTW).  Catatan:  Pelaksanaan kegiatan koasistensi dapat dibuktikan pada *logbook*. | Jika PLKTW ≥ 75%, maka skor = 4. | Jika PLKTW < 75 % maka skor = (16 x PLKTW) / 3 | | | | | | | | | | | | |
| 5.5.5 Pustaka utama untuk setiap mata kuliah/ praktik koasistensi.  Ketersediaan pustaka utama dengan topik, keterkinian (lima tahun terakhir).  Catatan: asesor mencari bukti ketersediaan dan aksesibilitas pustaka utama serta mempertimbangkan ketersediaan dalam jumlah yang terdata di dalam standar 6. | Semua judul yang ada pada mata kuliah/ praktik koasistensi tersedia dan terkini. | Semua judul yang ada pada mata kuliah/ praktik koasistensi tersedia dan sebagian besar terkini. | | Semua judul yang ada pada mata kuliah/ praktik koasistensi tersedia dan sebagian kecil terkini. | | | | | Judul yang ada pada mata kuliah/ praktik koasistensi kurang tersedia | | | | Tidak ada pustaka utama | |
| 5.6. Peninjauan dan upaya perbaikan implementasi kurikulum pendidikan profesi | 5. 6.1 Peninjauan silabus/GBPP-SAP /RPKPS/ buku ajar/ buku modul/ buku blok/ buku koasistensi dalam satu tahun terakhir  PMKT= Persentase mata kuliah/mata ajar/modul koasistensi yang ditinjau setahun terakhir.  Catatan:  Periksa bukti-bukti dilakukannya peninjauan tersebut. | Jika PMKT ≥ 50%, maka skor = 4. | Jika 0% < PMKT  < 50%, maka  skor = 1 + (6 x PMKT ). | | | | | | | | | | | Jika PMKT = 0%, maka skor = 0. | |
|  | 5.6.2 Mekanisme penyusunan materi, monitoring dan evaluasi koasistensi |  | | | | | | | | | | | | | |
|  | 5.6.2.1 Mekanisme penyusunan materi koasistensi.  Didukung oleh dokumen mutu terkait | Materi koasistensi disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain dan pemangku kepentingan (asosiasi profesi, pengguna lulusan, dll.) | Materi koasistensi disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu, dengan memperhatikan masukan dari dosen lain. | | | | | Materi koasistensi disusun oleh kelompok dosen dalam satu bidang ilmu. | | | Materi koasistensi hanya disusun oleh dosen pengajar tanpa melibatkan dosen lain. | | | Tidak ada bukti tertulis mekanis-me penyusu-nan materi koasis-tensi. | |
|  | 5.6.2.2 Mekanisme monitoring dan evaluasi untuk perbaikan pelaksanaan koasistensi per periode meliputi:  (a) kehadiran mahasiswa  (b) kehadiran dosen  (c) materi koasistensi  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  NA = (skor a + skor b + skor c) / 3.  Sedangkan penghitungan skor untuk setiap butir sebagai berikut:  1: Tidak ada monitoring  2: Ada monitoring tetapi tidak ada evaluasi  3: Ada monitoring, evaluasi tidak kontinu  4: Ada monitoring dan evaluasi secara kontinu | Skor = NA. | | | | | | | | | | | | | |
|  | 5.6.3 Mutu soal ujian koasistensi satu tahun terakhir (Klinik Veteriner, Reproduksi Veteriner Kesehatan Masyarakat Veteriner, Patologi, Mikrobiologi, Parasitologi)  NB: Penilaian mutu soal terkait dengan keterampilan medis veteriner dan sikap profesi diverifikasi melalui kisi-kisi koasistensi di masing-masing bidang koasistensi | Soal ujian 6 bidang koasistensi semuanya bermutu baik, sesuai dengan GBPP-SAP/RPKPS, dan sesuai dengan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude*) | Soal ujian 5 bidang koasistensi bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP-SAP/RPKPS, dan sesuai dengan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude*) | Soal ujian 4 bidang koasistensi bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP-SAP/RPKPS, dan sesuai dengan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude*) | | | | | | | Soal ujian 3 bidang koasistensi bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP-SAP/RPKPS, dan sesuai dengan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude*) | | | Soal ujian < 3 bidang koasistensi bermutu baik, dan sesuai dengan GBPP-SAP/RPKPS, dan sesuai dengan kompetensi profesional *(knowledge, skill, attitude*) | |
| 5.7 Suasana akademik | 5.7.1 Kebijakan dan upaya peningkatan suasana akademik: kebijakan tentang suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik) | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, serta dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten. | Kebijakan lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa, dan sebagian dilaksanakan secara konsisten. | | | | | | Kebijakan kurang lengkap mencakup informasi tentang otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan kemitraan dosen-mahasiswa. | | | | Tidak ada skor 0 | |
|  |  |  |  | | | | | |  | | | |  | |
| 5.7.2 Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana lokasi pembelajaran program profesi (rumah sakit hewan, klinik hewan, laboratorium, *teaching farm*, lokasi koasistensi luar kampus) dan dana | Prasarana dan sarana tersedia, sangat lengkap, dan didukung dana yang sangat memadai. | Prasarana dan sarana tersedia, sangat lengkap, dan didukung dana yang memadai. | Prasarana dan sarana tersedia, dan didukung dana yang cukup memadai. | | | | | | Prasarana dan sarana kurang tersedia, dengan dana yang kurang memadai. | | | | Tidak ada skor 0 | |
|  | 5.7.3 Program dan kegiatan akademik terjadwal untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif (seminar, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus dan temu dosen-mahasiswa-alumni)  Keterangan: Setiap kegiatan harus disertai dengan bukti (materi, foto, laporan, rekaman, dll) | Minimal ada satu kegiatan setiap minggu. | Minimal ada satu kegiatan setiap dua minggu | Minimal ada satu kegiatan setiap bulan. | | | | | | Minimal ada satu kegiatan setiap dua bulan | | | | Tidak ada kegiatan yang terjadwal. | |
| 5.7.4 Pengembangan perilaku kecendekiawanan yang terkait dengan profesi antara lain: Kegiatan penanggulangan kemiskinan, pelestarian lingkungan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, dan penanggulangan masalah ekonomi, politik, sosial, budaya serta lingkungan lainnya  Setiap kegiatan harus disertai dengan bukti (materi, foto, laporan, rekaman, dll)nya | Kegiatan yang dilakukan sangat menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan terkait dengan profesi. | Kegiatan yang dilakukan menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan terkait dengan profesi. | Kegiatan yang dilakukan cukup menunjang pengembangan perilaku kecendekiawanan terkait dengan profesi. | | | | | | Kegiatan yang dilakukan kurang menunjang pengemba-ngan perilaku kecendekia-wanan terkait dengan profesi. | | | | Kegiatan yang dilakukan tidak menun-jang pengem-bangan perilaku kecen-dekia-wanan. | |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | | | CUKUP | | KURANG | | | | SANGAT KURANG |
| 4 | | 3 | | | 2 | | 1 | | | | 0 |
| 6.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja, perencanaan alokasi dan pengelolaan dana, akuntabiltas (termasuk mekanisme dan laporan audit) | 6.1.1 Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana yang memadai untuk penyelenggaraan program studi  Keterlibatan aktif program studi harus tercerminkan dengan bukti tertulis tentang proses perencanaan, pengelolaan dan pelaporan serta pertanggungjawaban penggunaan dana kepada pemangku kepentingan melalui mekanisme yang transparan dan akuntabel. | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana) yang sangat memadai untuk penyelengga-raan program studi (operasional, manajemen maupun pengembangan) | | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana) yang memadai untuk penyelengga-raan program studi (operasional, manajemen dan sebagian kecil pengembangan) . | | | Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan anggaran (perencanaan alokasi dan pembelanjaan dana) yang cukup memadai untuk penyeleng-garaan program studi. | | Program studi secara otonom melaksana-kan perencanaan anggaran (perencana-an alokasi dan pembelanja-an dana) yang kurang memadai untuk penyeleng-garaan program studi.  Atau  program studi tidak dilibatkan dalam perencanaan anggaran (perencana-an alokasi dan pembelan-jaan dana). | | | | Tidak ada skor 0 |
| 6.1.2 Persentase anggaran yang diajukan oleh program studi, diterima dan dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan (PAT) | Jika PAT ≥ 80% maka skor = 4. | | Jika 30% < PAT < 80%, maka skor = (8 x PAT) – 2.4. | | | | | | | | | Jika PAT ≤ 30% maka skor = 0. |
| 6.1.3 Akuntabiltas (termasuk mekanisme dan laporan audit) | Memiliki Sistem akuntabilitas yang komprehensif (memiliki unit kerja, sumber daya, SOP dan laporan audit) secara internal dan eksternal | | Memiliki sistem akuntabilitas internal (unit kerja, sumber daya, SOP) yang belum komprehensif | | | Memiliki laporan audit eksternal saja | | Tidak ada skor ≤ 1 | | | | |
| 6.2 Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana. | 6.2 Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana (PDM) pada PT | Untuk PTN  jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | | Jika PDM > 33%, maka  skor = [334 – (200 x PDM)] / 67. | | | | | | Tidak ada skor < 2 | | | |
| Untuk PTS  jika PDM ≤ 66%, maka skor = 4. | | Jika PDM > 66%, maka  skor = [134 – (100 x PDM)] / 17. | | | | | | Tidak ada skor < 2 | | | |
| 6.3 Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat)/mahasiswa /tahun | 6.3. Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat).  DOP = Dana (juta Rp) untuk operasional (pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat) per mahasiswa per tahun. | Jika 20 ≤ DOP ≤ 40  atau  jika DOP > 40,  untuk  a. PTN  Jika PDM ≤ 33%,  b. PTS  Jika PDM ≤ 66 %,  maka skor = 4. | | Jika DOP < 20, maka skor = DOP / 5.  Jika 40 < DOP < 60, maka skor = (80 - DOP )/ 10.  Jika DOP ≥ 60, maka skor = 2. | | | | | | | | | |
|  |  |  | |  | | | | | | | | | |
| 6.4 Dana penelitian tiga tahun terakhir. | 6.4. Rata-rata dana penelitian (juta rupiah) per dosen tetap per tahun (DPNL) | Jika DPNL ≥ 10 juta, maka  skor = 4. | | Jika 0 < DPNL < 10 juta, maka  skor = 1 + (3 x DPNL)/10. | | | | | | | | | Jika DPNL = 0, maka  skor = 0. |
| 6.5 Dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat dalam tiga tahun terakhir. | 6.5 Rata-rata dana pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat (juta rupiah) per dosen tetap per tahun (DPKM) | Jika DPKM ≥ 2 juta, maka  skor = 4. | | Jika 0 < DPKM < 2 juta, maka  skor = 1 + (3 x DPKM)/2. | | | | | | | | | Jika DPKM = 0, maka  skor = 0. |
| 6.6 Ruang kerja dosen (di program studi dan atau di rumah sakit pendidikan): luas dan fasilitasnya. | 6.6.1 Luas ruang kerja dosen di program studi  Catatan: Data diambil dari kolom 3, tabel 6.6  Jika luas ruang rata-rata untuk dosen tetap (= jumlah luas ruang dosen tetap dibagi dengan jumlah dosen tetap) kurang dari 4 m2, maka skor pada subbutir ini = nol.  Cara menghitung skor luas ruang dosen tetap (SLRDTPS):  SLRDTPS=  A= a1 + 2b1 + 3c1 + 4d1  B= a1 + b1 + c1 + d1  Keterangan notasi:  a = Luas total (m2) ruang bersama untuk dosen-tetap  b = Luas total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen- tetap  c = Luas total (m2) ruang untuk 2 orang dosen- tetap  d = Luas total (m2) ruang untuk 1 orang dosen- tetap | Skor = SLRDTPS  Nilai pada butir ini tidak hanya didasarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma PT dengan baik. Untuk itu asesor diberikan kemungkinan untuk memberikan tambahan/pengurangan nilai maksimum sebesar 1.5. | | | | | | | | | | | |
|  | 6.6.2 Luas ruang kerja dosen di rumah sakit hewan (klinik hewan) dan *teaching farm*  Catatan: Data diambil dari kolom 5 dan kolom 7, tabel 6.6  Cara menghitung skor luas ruang dosen tetap (SLRDTRSTF):  SLRDTRSTF =  A= (a2 + a3) + 2 (b2+ b3) +  3 (c2 + c3) + 4 (d2 + d3)  B= (a2 +a3) + (b2 + b3) +  (c2 + c3) + (d2 + d3)  Keterangan notasi:  a = Luas total (m2) ruang bersama untuk dosen-tetap  b = Luas total (m2) ruang untuk 3-4 orang dosen- tetap  c = Luas total (m2) ruang untuk 2 orang dosen- tetap  d = Luas total (m2) ruang untuk 1 orang dosen- tetap | Skor = SLRDTRSTF  Nilai pada butir ini tidak hanya didasarkan pada perhitungan skor luas ruang dosen tetap saja, tetapi juga didasarkan pada kenyamanan, sehingga dosen dapat melaksanakan kegiatan Tridharma PT dengan baik. Untuk itu asesor diberikan kemungkinan untuk memberikan tambahan/pengurangan nilai maksimum sebesar 1.5. | | | | | | | | | | | |
| * 1. Prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran, prasarana lain untuk kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa (fasilitas kesehatan, fasilitas olah raga dan kesenian, kantin, tempat ibadah, dan koperasi mahasiswa). | 6.7.1 Ruang mahasiswa koasistensi | Tersedia tempat khusus, tersedia meja bersama dengan akses internet. | | Tersedia tempat khusus, tersedia meja bersama tanpa akses internet. | | | Tidak tersedia tempat khusus | | Tidak ada skor < 2 | | | | |
|  | 6.7.2 Prasarana lain yang menunjang kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa (misalnya tempat ibadah, olah raga, ruang bersama, ruang himpunan mahasiswa, poliklinik). | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya sangat baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | | Prasarana penunjang lengkap dan mutunya baik untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | | | Prasarana penunjang cukup lengkap dan mutunya cukup untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa. | | Prasarana penunjang kurang lengkap dan mutunya kurang baik. | | | | Tidak ada prasarana penunjang. |
| * 1. Bahan pustaka berupa buku teks, jurnal ilmiah terakreditasi atau jurnal internasional, prosiding seminar,*e-journal /e-book*, serta akses ke perpustakaan di luar perguruan tinggi sendiri atau sumber pustaka lainnya. | 6.8.1.1 Jumlah buku teks (termasuk *e-book*) yang relevan (JBT) | Jika JBT ≥ 500, maka skor = 4. | | Jika JBT < 500, maka skor = (JBT)/125. | | | | | | | | | |
|  | 6.8.1.2 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah terakreditasi | ≥ 3 judul jurnal, nomornya lengkap | | 2 judul jurnal, nomornya lengkap | 1 judul jurnal, nomornya lengkap | | | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap | | | Tidak memiliki jurnal terakreditasi | | |
| 6.8.1.3 Bahan pustaka berupa jurnal ilmiah internasional | ≥ 2 judul jurnal, nomornya lengkap | | 1 judul jurnal yang nomornya lengkap | Tidak ada jurnal yang nomornya lengkap | | | Tidak ada skor < 2 | | | | | |
| 6.8.1.4 Bahan pustaka berupa prosiding seminardalam tiga tahun terakhir | Jika jumlah prosiding seminar ≥ 9, maka skor = 4. | | Skor = (4 x jumlah prosiding seminar) / 9. | | | | | | | | | |
| 6.8.1.5 Bahan pustaka berupa disertasi/tesis/ skripsi | Jika jumlah judul ≥ 200 maka skor = 4 | Jika jumlah judul < 200 maka skor = (jumlah judul) / 50. | | | | | | | | | | |
| 6.8.2 Akses ke perpustakaan di luar PT atau sumber pustaka lainnya | Ada beberapa perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan sangat baik fasilitasnya.  Atau  jika nilai rata-rata dari butir 6.8.1 s.d. 6.8.5 ≥ 3. | | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan baik fasilitasnya. | Ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses dan cukup baik fasilitasnya. | | | Tidak ada perpustakaan di luar PT yang dapat diakses | | | Tidak ada skor 0 | | |
| 6.9. Peralatan utama yang digunakan di laboratorium/tempat praktikum, rumah sakit hewan/klinik hewan dan *teaching farm* dan sejenisnya) yang dipergunakan dalam proses pembelajaran | 6.9.1.Peralatan utama yang digunakan di laboratorium/tempat praktikum  Penilaian *expert judgment*. Untuk setiap laboratorium, diberi skor:  4: Jika dinilai sangat memadai  3: Jika dinilai memadai  2: Jika dinilai cukup  1: Jika dinilai kurang  0: Jika tidak ada  Skor akhir = total skor dari setiap laboratorium/ Jumlah laboratorium | Skor = skor akhir | | | | | | | | | | | |
|  | 6.9.2 Fasilitas utama yang tersedia di rumah sakit hewan/klinik hewan  Ketersediaan fasilitas tersusun secara hierarkis (dari nomor 1 hingga 15 sebagaimana pada borang) berdasarkan prioritas | Semua fasilitas tersedia dan memadai. | Semua fasilitas tersedia dan sebagian besar memadai | | | Semua fasilitas tersedia dan sebagian kecil memadai | | | | Tidak semua fasilitas tersedia | | Tidak ada nilai 0 | |
|  | 6.9.3 Ketersediaan, akses dan pendayagunaan *teaching farm* | Sangat memadai, program studi memiliki akses yang sangat baik, memiliki fleksibilitas dalam penggunaan-nya.. | Memadai, dan program studi memiliki akses yang baik dan memiliki fleksibilitas dalam penggunaan-nya. | | | Cukup memadai, dan program studi memiliki akses dan cukup fleksibel dalam penggunaannya. | | | | Cukup memadai, dan program studi memiliki akses dan fleksibilitas penggunaan yang terbatas. | | Tidak memiliki akses pada *teaching farm* | |
| 6.10 Ketersediaan rumah sakit hewan atau klinik hewan yang memenuhi persyaratan klasifikasi, jumlah dan variasi pasien, jumlah sumber daya manusia, sebagai salah satu sarana pendidikan profesi yang menjamin tercapainya kompetensi dokter hewan. | 6.10.1 Klasifikasi rumah sakit/klinik hewan | Tersedia rumah sakit hewan dengan sarana sangat memadai dan berfungsi baik. | | Tersedia klinik hewan dengan sarana sangat memadai dan berfungsi baik. | | | Tersedia rumah sakit hewan/klinik hewan dengan sarana cukup memadai. | | Tersedia rumah sakit hewan/klinik hewan dengan sarana kurang memadai. | | | | Tidak memiliki rumah sakit/klinik sendiri |
| 6.10.2 Jumlah dan variasi pasien (dari lima jenis spesies yang berbeda) dalam satu tahun terakhir | Jumlah hewan yang dilayani ≥ 3000 ekor | | Jika jumlah hewan yang dilayani < 3000 maka skor = jumlah hewan / 750 | | | | | | | | | |
| 6.10.3 Kecukupan sumber daya manusia | Tersedia sumber daya manusia yang sangat memadai sehingga rumah sakit hewan/klinik hewan dapat memberikan pelayanan dengan sangat baik | | Tersedia sumber daya manusia yang memadai sehingga rumah sakit hewan/klinik hewan dapat memberikan pelayanan dengan baik | | | Tersedia sumber daya manusia yang cukup memadai sehingga rumah sakit hewan/klinik hewan dapat memberikan pelayanan minimal | | Sumber daya manusia kurang memadai | | | | Tidak ada skor 0 |
| 6.11 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan program studi dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*,  *e-learning,*  *e-library*, dll.) dan aksesibilitas data dalam sistem informasi. | 6.11.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*,  *e-learning*) | Proses pembelajaran menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. *Software* yang digunakan jenis dan jumlahnya memadai. | | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal/intranet.  *Software* yang digunakan jumlah dan jenisnya memadai. | | | Proses pembelajaran sebagian menggunakan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan. | | Proses pembela-jaran dilakukan secara konvensional | | | | Tidak ada skor 0 |
|  | 6.11.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 14 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.11.2) dengan cara berikut:  Skor akhir =  (jumlah total skor pada ke-14 jenis data) : 14  Sedang untuk setiap jenis data, penilaian didasarkan atas aturan berikut:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (WAN)  Sehingga Skor akhir  = [(A x 1) + (B x 2) +  (C x 3) + (D x 4)] / 14 | Skor = Skor akhir | | | | | | | | | | | |

Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | | 1 | 0 |
| 7. 1.Keberadaan dan kesesuaian *road map* penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan bidang kedokteran hewan, serta pelaksanaannya | 7.1. Keberadaan dan kesesuaian *road map* penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan bidang kedokteran hewan, serta pelaksanaannya | Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung *road map*, dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan *road map* dan ada penelitian inovatif. | Sarana prasarana, sumber daya manusia mendukung *road map*, dan kegiatan penelitian semuanya sesuai dengan *road map*. | Sarana prasarana, sumber daya manusia sebagian mendukung *road map*. | | Tidak ada *road map.* | Tidak ada skor 0 |
| 7.2 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan PS, yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen. | 7.2.1 Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan program studi yang dilakukan oleh dosen tetap sesuai dengan bidang keahliannya, selama tiga tahun  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na =Jumlah penelitian dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu program studi  nb =Jumlah penelitian dengan biaya luar perguruan tinggi yang sesuai bidang ilmu program studi  nc = Jumlah penelitian dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi | Jika NK ≥ 2, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 2, maka skor = 1 + (1.5 x NK). | | | | Jika NK = 0, maka  skor = 0. |
|  | 7.2.2 Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen  Cara penilaian dilakukan dengan menghitung sebagai berikut:  PD = Persentase mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen  = A / (A +B) x 100 % | Jika PD ≥ 25%, maka skor = 4. | Jika 0% < PD < 25%, maka skor = 1 + (12 x PD). | | | | Jika PD = 0%, maka skor = 0. |
| * 1. Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS per tahun, selama 3 tahun. | 7.3 Artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS, selama tiga tahun  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah keterlibatan dosen dalam penulisan artikel ilmiah tingkat internasional yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah keterlibatan dosen dalam penulisan artikel ilmiah tingkat nasional atau buku yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah keterlibatan dosen dalam karya ilmiah (artikel dalam jurnal yang belum terakreditasi Dikti, jurnal ilmiah populer, koran, diktat) yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi | Jika NK ≥ 6, maka skor = 4. | Jika 0 < NK < 6, maka skor = 1 + (NK / 2). | | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.4 Karya-karya program studi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), dan karya yang mendapat pengakuan/ penghargaan dari lembaga nasional/ internasional dalam tiga tahun terakhir | 7.4 Karya dosen dan atau mahasiswa yang berupa paten/hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan karya yang mendapatkan penghargaan tingkat nasional/ internasional.  Na = Jumlah karya yang memperoleh paten  Nb = Jumlah karya yang memperoleh HaKI  Nc = Jumlah karya yang memperoleh penghargaan dari lembaga nasional atau internasional.  NK = (4 x Na + Nb + 2 x Nc) | Jika NK ≥ 8  maka skor = 4. | Jika NK < 8 maka  skor = 2 + (NK / 4). | | Tidak ada skor < 2. | | |
| 7.5 Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan PS selama tiga tahun. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat. | 7.5.1 Jumlah kegiatan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan program studi selama tiga tahun.  Penilaian dilakukan dengan penghitungan berikut:  NK = Nilai kasar =  Keterangan:  na = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar negeri yang sesuai bidang ilmu  nb = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya luar yang sesuai bidang ilmu  nc = Jumlah kegiatan PkM dengan biaya dari PT/sendiri yang sesuai bidang ilmu  f = Jumlah dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS | Jika NK ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 ≤ NK < 1, maka skor = 1 + (3 x NK) | | | | Jika NK = 0, maka skor = 0. |
| 7.5.2 Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | Mahasiswa terlibat penuh dan diberi tanggung jawab. | Mahasiswa terlibat penuh, namun tanggung jawab ada pada dosen pembina. | Mahasiswa hanya diminta sebagai tenaga pembantu. | | Keterlibatan mahasiswa sangat kurang. | Mahasiswa tidak dilibatkan dalam kegiatan PkM. |
|  | 7.5.3 Kegiatan *continuing education* program studi selama tiga tahun terakhir | Melibatkan peserta dan narasumber dari luar perguruan tinggi sendiri (pakar dalam dan luar negeri) | Melibatkan peserta dari luar perguruan tinggi sendiri (pakar dari perguruan tinggi sendiri) | Hanya melibatkan peserta dan pakar dari perguruan tinggi sendiri | | Tidak melakukan kegiatan | Tidak ada skor 0 |
| 7.6 Kegiatan kerjasama dengan institusi di dalam dan di luar negeri dalam tiga tahun terakhir. | 7.6.1 Jumlah dan mutu kerjasama dalam negeri yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, banyak dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian program studi. | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian program studi | Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian program studi | | Belum ada atau tidak ada kerjasama. | Tidak ada skor 0 |
|  | 7.6.2 Jumlah dan mutu kerjasama luar negeri yang efektif yang mendukung pelaksanaan misi program studi dan institusi dan dampak kerjasama untuk penyelenggaraan dan pengembangan program studi  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan dengan bidang keahlian program studi (4 kerjasama atau lebih) | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan dengan bidang keahlian program studi (3 kerjasama) | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan dengan bidang keahlian program studi (2 kerjasama) | | Ada kerjasama dengan institusi di luar negeri yang relevan dengan bidang keahlian program studi (1 kerjasama) | Tidak ada kerjasama |

matrikS penilaian

BORANG UNIT PENGELOLA PROGRAM STUDI KEDOKTERAN HEWAN

# DAFTAR ISI

*Halaman*

[Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN](#_Toc204423605)…………………………………………… 92

[Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, dan penjaminan mutu](#_Toc204423606)………………………. 94

[Standar 3. mahasiswa dan Lulusan](#_Toc204423608)……………………………………………………………………………………………… 99

[Standar 4. Sumber Daya Manusia](#_Toc204423610)…………………………………………………………………………………………………. 103

[Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik](#_Toc204423612) ………………………………………………………... 107

[Standar 6. PEMBIAYAAN, Sarana dan Prasarana, SERTA sistem informasi.......................................................](#_Toc204423614) 110

[Standar 7. Penelitian, PELAYANAN/Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA](#_Toc204423616)………………………. 117

# Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta strategi PENCAPAIAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran UPPSKH, dan pemangku kepentingan yang terlibat | 1.1.1 Kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan, sasaran UPPSKH, dan pemangku kepentingan yang terlibat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Sangat jelas.  (2) Sangat realistik.  (3) Saling terkait satu sama lain.  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependi-dikan, alumni dan masyarakat. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:   1. Jelas 2. Realistik 3. Saling terkait satu sama lain. 4. Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan dan alumni. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Cukup jelas.  (2) Cukup realistik.  (3) Kurang terkait satu sama lain.  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependi-dikan. | Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang:  (1) Tidak jelas.  (2) Tidak realistik.  (3) Tidak terkait satu sama lain.  (4) Hanya melibat-kan unsur pimpinan atau yayasan. | Tidak ada skor 0 |
|  | 1.1.2 Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan realistik  (2) didukung dokumen yang lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) dengan tahapan waktu yang jelas, dan cukup realistik  (2) didukung dokumen yang cukup lengkap. | Strategi pencapaian sasaran:  (1) tanpa adanya tahapan waktu yang jelas,  (2) didukung dokumen yang kurang lengkap. | (Tidak ada skor 0) |
| 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola program studi. | 1.2 Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran unit pengelola program studi kedokteran hewan (UPPSKH) oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal* *stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami dengan baik oleh sebagian besar sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Dipahami oleh sebagian sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak dipahami oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan. | Tidak ada skor 0 |

# Standar 2. Tata Pamong, KEPEMIMPINAN, Sistem Pengelolaan, DAN PENJAMINAN MUTU

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT  KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 2.1 Tata Pamong | 2.1 Tata pamong menjamin terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab, dan adil. | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi yang memenuhi 5 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelengga-raan perguruan tinggi yang memenuhi 4 pilar berikut:   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi yang memenuhi 3 pilar berikut :   1. kredibel 2. transparan 3. akuntabel 4. bertanggungjawab 5. adil | Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi yang memenuhi 1-2 pilar berikut:   1. kredibel 2. transpara 3. akuntabel 4. bertanggung jawab 5. adil | Tidak ada dokumen, data atau informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyeleng-garaan perguruan tinggi. |
| 2.2 Struktur organisasi, koordinasi dan cara kerja unit pengelola program studi | 2.2 Kelengkapan dan efisiensi dalam struktur organisasi, serta dukungan struktur organisasi terhadap pengelolaan program-program studi di bawahnya. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara sangat efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara efisien. | Struktur organisasi mampu menggerakkan fungsi lembaga secara cukup efisien (misalnya struktur ”terlalu gemuk”). | Struktur organisasi kurang mampu menggerak-kan fungsi lembaga. | Tidak ada skor 0 |
| 2.3 Kepemimpinan unit pengelola program studi. | 2.3 Kepemimpinan UPPSKH memiliki karakteristik: operasional, kepemimpinan organisasi, kepemimpinan publik yang efektif. | Kepemimpinan UPPSKH memiliki semua karakteristik yang kuat dalam:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSKH memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam dua dari karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSKH memiliki karakteristik kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasional,  (2) kepemim-pinan organisasi,  (3) kepemim-pinan publik | Kepemimpinan UPPSKH lemah dalam karakteristik berikut:  (1) kepemim-pinan operasi-onal,  (2) kepemim-pinan organi-sasi,  (3) kepemim-pinan publik | Tidak ada skor 0 |
| 2.4 Sistem pengelolaan unit pengelola program studi | 2.4 Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSKH mencakup: perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, dan pengendalian.    Hal-hal tsb dapat diverifikasi dalam dokumen Renstra Renop, sistem pengawasan, dan *standar operating procedures* (SOP) | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSKH dilakukan dengan sangat baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan UPPSKH dilakukan dengan baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSKH dilakukan dengan cukup baik. | Sistem pengelolaan fungsional dan operasional UPPSKH dilakukan dengan kurang baik. | Tidak ada skor 0 |
| 2.5 Sistem Penjaminan Mutu Unit Pengelola Program Studi | 2.5.1.1 Sistem penjaminan mutu: Keberadaan dan efektivitas unit pelaksana penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang telah sepenuhnya melakukan proses penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang aktif mensosialisasi-kan sistem penjaminan mutu dan mulai menerapkannya. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas/ fakultas yang baru dalam tahap sosialisasi sistem penjaminan mutu. | Memiliki sistem penjaminan mutu di tingkat universitas, namun belum melakukan sosialisasi. | Tidak memiliki sistem pelaksana penjaminan mutu. |
|  | 2.5.1.2 Memiliki standar mutu dan pelaksanaannya. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan sangat baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap dan dilaksanakan dengan cukup baik. | Tersedia standar mutu yang lengkap, namun belum dilaksanakan. | Tidak memiliki standar mutu. |
|  | 2.5.2 Status akreditasi BAN-PT untuk seluruh program studi dalam perguruan tinggi.  NA = Jumlah program studi dengan status akreditasi A  NB = Jumlah program studi dengan status akreditasi B  NC = Jumlah program studi dengan status akreditasi C  NK = Jumlah program studi yang status akreditasinya kadaluwarsa  NO = Jumlah program studi yang belum terakreditasi  N = Jumlah seluruh program studi  = NA + NB + NC + NK + NO  Catatan: Program studi yang dihitung adalah yang sudah memiliki izin operasional lebih dari dua tahun, dan sudah ada sistem akreditasi BAN-PT. | Skor = (4 x NA + 3 x NB + 2 x NC + NK + NO) / N. | | | | |

# STANDAR 3. MAHASISWA DAN LULUSAN

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.1 Mahasiswa | 3.1.1 Sistem rekrutmen dan seleksi mahasiswa baru dan efektivitas implementasinya dilihat dari ketersediaan sistem penerimaan mahasiswa baru dan konsistensi pelaksanaannya.  Dokumen sistem penerimaan mahasiswa baru mencakup:   1. kebijakan penerimaan mahasiswa baru 2. kriteria penerimaan mahasiswa baru 3. prosedur penerimaan mahasiswa baru 4. instrumen penerimaan mahasiswa baru 5. sistem pengambilan keputusan | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan dilaksanakan secara konsisten. | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian besar dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru dan sebagian dilaksanakan secara konsisten | Tersedia dokumen lengkap tentang penerimaan mahasiswa baru namun pelaksanaannya tidak konsisten | Tidak tersedia dokumen tentang penerimaan mahasiswa baru |
|  | 3.1.2.1 Rasio mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru dalam satu tahun terakhir.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  TMBT = total mahasiswa baru transfer pada unit pengelola program studi  TMB = total mahasiswa baru unit pengelola program studi  RM = rasio total mahasiswa baru transfer terhadap total mahasiswa baru keseluruhan dalam satu tahun terakhir.  RM = | Jika  RM ≤ 0.05,  maka skor = 4. | Jika 0.05 < RM < 0.30, maka  skor = 4.6 – (12 x RM). | | Jika  RM ≥ 0.30,  maka  skor = 1. | Tidak ada skor 0 |
|  | 3.1.2.2 Persentase mahasiswa asing terhadap keseluruhan mahasiswa (PMA). | Jika 1% ≤ PMA ≤ 5%, maka  skor = 4. | Jika PMA < 1%, maka skor =  2 + (200 x PMA).  Jika 5%<PMA<10%, maka skor =  6 – (40 x PMA). | Tidak ada mahasiswa asing (PMA = 0).  Atau jika PMA ≥ 10%. | Tidak ada skor < 2. | |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 3.2 Lulusan | 3.2. Upaya pengembangan dan peningkatan mutu lulusan dan efektivitas pelaksanaannya. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil sangat baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil baik. | Ada upaya, dilaksanakan dengan hasil cukup. | Ada upaya, namun hasilnya kurang. | Tidak ada upaya. |

# Standar 4. Sumber Daya Manusia

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG | |
| 4 | | 3 | 2 | 1 | 0 | |
| 4.1 Dosen tetap: Kecukupan dan kualifikasi dosen tetap, jumlah penggantian, rekrutmen serta pengembangan dosen tetap, serta upaya unit pengelola program studi dalam mengembangkan tenaga dosen tetap.  Catatan:  Jika penyelenggaraan program studi tidak memenuhi Standar Pelayanan Minimum, maka proses akreditasi tidak dapat dilanjutkan (ditangguhkan) | 4.1.1.1 Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3/Sp-2.  KD1F = Persentase dosen tetap berpendidikan tertinggi S-3/Sp-2. | Jika  KD1F ≥ 60%, maka skor = 4. | | Jika KD1F < 60%, maka skor = 2 + (10 x KD1F) / 3 | | | | |
| 4.1.1.2 Dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala.  KD2F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan minimal lektor kepala. | Jika KD2F ≥ 30%, maka skor = 4. | | Jika 0 < KD2F < 30%, maka skor = 1 + (10 x KD2F). | | | Jika KD2F = 0%, maka skor = 0. | |
| 4.1.1.3 Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar.  KD3F = Persentase dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar | Jika KD3F ≥ 20%, maka skor = 4. | | Jika KD3F < 20%, maka  skor = 2 + (10 x KD3F ). | | Tidak ada skor < 2 | | |
| 4.1.2.1 Jumlah dan kualifikasi dosen yang direkrut.  Skor butir ini dihitung dengan cara berikut:  RMD = rasio mahasiswa : dosen    NPS = banyaknya program studi di UPPSKH  RDT  = Banyaknya rekrutmen dosen tetap per program studi dalam 3 tahun terakhir  = a / NPS | Jika  7 ≤ RMD ≤ 13,  maka skor = 4.  Atau  jika RDT ≥ 3 maka skor = 4 | | Jika RMD < 7, RMD > 13, atau RDT < 3  maka skor = 1 + RDT | | | | |
| 4.1.2.2 Dosen yang tugas belajar.  SP skor untuk peningkatan kompetensi =  (0.75 x b + 1.25 x c) / NPS | Jika  KD1F ≥ 60%, atau SP ≥ 4,  maka skor = 4. | | Jika KD1F < 60 % atau SP < 4,  maka skor = 1 + (3 x SP) / 4 | | | | Tidak ada  skor 0 |
| 4.1.2.3 Dosen yang memperoleh gelar tambahan.  SG skor untuk perolehan gelar akademik =  (0.75 x d + 1.25 x e) / NPS | Jika  KD1F ≥ 60%, atau SG ≥ 4,  maka skor = 4. | | Jika KD1F < 60 % atau SG < 4,  maka skor = 1 + (3 x SG) / 4 | | | | |
|  | 4.1.3 Upaya UPPSKH dalam mengembangkan tenaga dosen tetap yang mencakup aspek kecukupan, dan kualifikasi dalam lima tahun ke depan.  Acuan: Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen sangat baik. | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen baik | | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen cukup baik | Upaya pengembangan dosen telah membuat keadaan dosen kurang baik | Tidak ada upaya pengembangan, padahal jumlah dosen tetapnya masih kurang memadai. | |
|  | 4.2 Kecukupan, kepantasan, dan kepatutan tenaga kependidikan. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, dengan kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian besar memiliki kualifikasi yang memadai. | | Jumlah tenaga kependidikan sesuai dengan yang dibutuhkan, sebagian memiliki kualifikasi yang memadai. | Jumlah tenaga kependidikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan dan tidak memenuhi kualifikasi. | Tidak ada  skor 0 | |

# Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 5.1 Peran unit pengelola program studi dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum untuk program studi yang dikelola. | 5.1 Bentuk dukungan UPPSKH dalam penyusunan, implementasi, dan pengembangan kurikulum antara lain dalam bentuk penyediaan fasilitas, pengorganisasian kegiatan, serta bantuan pendanaan. | UPPSKH sangat berperan dengan memberi fasilitas yang sangat baik, termasuk pendanaan. | UPPSKH berperan dengan memberi fasilitas yang baik, termasuk pendanaan, walaupun tidak seluruhnya. | UPPSKH cukup berperan dengan memberi fasilitas, namun tidak mendukung dalam hal pendanaan. | UPPSKH kurang berperan dalam memberi fasilitas. | UPPSKH tidak berperan. |
| 5.2 Peran unit pengelola program studi dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran | 5.2 Peran UPPSKH dalam memonitor dan mengevaluasi proses pembelajaran dan tindak lanjut perbaikan proses pembelajaran. | UPPSKH melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem dan berkesinambungan yang hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSKH melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSKH melakukan monitoring dan evaluasi secara bersistem namun secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | UPPSKH melakukan monitoring dan evaluasi secara insidental dan hasilnya belum digunakan untuk perbaikan proses pembelajaran. | Tidak ada sistem monitoring dan evaluasi. |
| 5.3 Peran unit pengelola program studi dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif. | 5.3 Peran UPPSKH dalam penciptaan suasana akademik yang kondusif.  Bentuk dukungan dapat berupa:  (1) kebijakan tentang suasana akademik jelas,  (2) menyediakan sarana dan prasarana  (3) dukungan dana yang cukup  (4) kegiatan akademik yang mendorong interaksi akademik antara dosen dan mahasiswa untuk pengembangan perilaku kecendekia-wanan.  Setiap subbutir dinilai dengan gradasi:  4: sangat baik  3: baik  2: cukup  1: kurang  Skor akhir = Jumlah nilai subbutir dibagi 4. | Skor = skor akhir | | | | |

Standar 6. PeMBIAYAAN, Sarana DAN Prasarana, SERTA SISTEM INFORMASI

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
| 6.1 Pembiayaan  Sumber dana: Sumber dan kecukupan dana, upaya institusi dalam menyikapi kondisi pendanaan saat ini dan upaya-upaya penanggulangannya jika terdapat kekurangan. | 6.1.1 Dana yang diterima oleh UPPSKH dapat berasal dari:   1. Mahasiswa 2. Usaha sendiri 3. Pemerintah pusat/ daerah/yayasan 4. Sumber lain   PDM = persentase dana yang berasal dari mahasiswa | Untuk PTN  jika PDM ≤ 33%, maka skor = 4. | Jika PDM > 33%, maka  skor = [334 – (200 x PDM)] / 67. | | | Tidak ada skor < 2 |
| Untuk PTS  jika PDM ≤ 66%, maka skor = 4. | Jika PDM > 66%, maka  skor = [134 – (100 x PDM)] / 17. | | | Tidak ada skor < 2 |
| . | 6.1.2 Kecukupan dan upaya pengembangan dana yang diperoleh UPPSKH | Jumlah dana mencukupi seluruh keperluan operasional dan pengembangan  Upaya dan hasilnya sangat baik. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian pengembangan.  Upaya dan hasilnya baik | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional, dan sebagian kecil pengembangan.  Upaya dan hasilnya cukup. | Jumlah dana mencukupi keperluan operasional saja.  Upaya dan hasilnya kurang. | Tidak ada keperluan yang tercukupi.  Tidak ada upaya. |
| 6.2 Sarana | 6.2.1 Kecukupan, ketersediaan, akses dan kewajaran sarana di tingkat UPPSKH. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Sarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Sarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Sarana sangat kurang. | Tidak ada sarana. |
|  | 6.2.2.1 Investasi untuk pengadaan sarana dalam tiga tahun terakhir dibandingkan dengan kebutuhan saat ini. | Sangat memadai, sehingga tidak hanya untuk pengadaan sarana pendukung proses pembelajaran, juga untuk sarana kegiatan ekstra kurikuler. | Memadai, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik. | Cukup, untuk pengadaan sarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.2.2.2 Rencana investasi untuk pengadaan sarana dalam lima tahun ke depan. | Rencana investasi untuk sarana sangat realistik, didukung dengan kepastian dana yang memadai. | Rencana investasi untuk sarana realistik, didukung dengan kepastian dana tetapi masih terbatas. | Rencana investasi untuk sarana cukup realistik, walau harus menentukan prioritas karena keterbatasan dana. | Rencana investasi untuk sarana tidak realistik. | Tidak ada rencana investasi. |
| 6.3 Prasarana: mutu dan kecukupan akses serta rencana pengembangannya | 6.3.1 Mutu dan kecukupan akses prasarana yang dikelola UPPSKH untuk keperluan PS. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT dan mudah diakses oleh program studi. | Prasarana lengkap untuk kegiatan Tridharma PT namun kurang mudah diakses oleh program studi. | Prasarana hanya cukup untuk kegiatan pengajaran saja. | Prasarana sangat kurang. | Tidak ada prasarana |
| 6.3.2.1 Investasi prasarana oleh UPPSKH selama tiga tahun terakhir. | Sangat memadai untuk kegiatan intra dan ekstra kurikuler. | Memadai untuk kegiatan intra kurikuler saja. | Cukup, untuk pengadaan prasarana minimal. | Sangat kurang. | Tidak ada investasi. |
|  | 6.3.2.2 Rencana pengembangan prasarana oleh UPPSKH dalam lima tahun ke depan.  Jika prasarana yang ada dinilai sangat baik untuk kegiatan Tridharma PT (skor butir 6.3.1 = 4), maka skor butir ini = 4. Jika tidak, gunakan aturan pada kolom di sebelah kanan. | UPPSKH sangat baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, didukung oleh dana yang memadai sehingga memungkinkan memiliki prasarana yang lengkap. | UPPSKH baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, dan didukung oleh dana yang cukup memadai. | UPPSKH cukup baik dalam perencanaan pengadaan prasarana, namun terhambat masalah dana sehingga harus menentukan prioritas. | UPPSKH kurang baik dalam perencanaan pengadaan prasarana | UPPSKH tidak memiliki perencanaan pengadaan prasarana |
| 6.4 Sistem informasi | 6.4.1.1 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UPPSKH dalam proses pembelajaran (*hardware*, *software*, *e-learning,* *e-library*, dll.) | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* yang digunakan secara baik, dan akses *on-line* ke koleksi perpustakaan. | Tersedia komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet, *software* dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas *e-learning* namun belum dimanfaatkan secara efektif. Koleksi perpustakaan dapat diakses secara *on-line* namun masih ada kendala dalam kecepatan akses. | Sebagian dengan komputer, namun tidak terhubung dengan jaringan luas/internet.  Jumlah dan jenis *software* masih kurang. Koleksi perpustakaan dikelola dengan komputer yang tidak terhubung jaringan. | Proses pembelajaran dilakukan secara manual.  Pengelolaan koleksi perpustakaan menggunakan komputer *stand alone*, atau secara manual. | Tidak ada skor 0 |
|  | 6.4.1.2 Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan UPPSKH dalam proses administrasi (akademik, keuangan, personil, dll.). | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan sangat cepat. | Dengan komputer yang terhubung dengan jaringan lokal, dengan *software* basis data yang memadai. Akses terhadap data yang relevan cukup cepat. | Dengan komputer, tanpa jaringan dan *software* basis data yang cukup. | Secara manual. | Tidak ada skor 0 |

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | CUKUP | KURANG | SANGAT KURANG |
| 4 | 3 | 2 | 1 | 0 |
|  | 6.4.2 Aksesibilitas data dalam sistem informasi.  Nilai butir ini didasarkan pada hasil penilaian 12 jenis data (lihat kolom 1 pada tabel butir 6.4.2) dengan cara berikut:  Untuk setiap jenis data, diberi pembobotan sbb:  1: Data ditangani secara manual  2: Data ditangani dengan komputer tanpa jaringan  3: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan lokal (*Local Area Network*, LAN)  4: Data ditangani dengan komputer, serta dapat diakses melalui jaringan luas (*Wide Area Network*, WAN)  Sehingga  Skor akhir = | Skor = skor akhir. | | | | Tidak ada skor 0 |
|  | 6.4.3 Rencana/ strategi pengembangan sistem informasi jangka panjang: mempertimbangkan perkembangan teknologi informasi, dan komitmen unit pengelola program studi dalam hal pendanaan. | Ada rencana pengembang-an, sudah memperhitung-kan perkem-bangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat didukung dengan pendanaan yang memadai. | Ada rencana pengembangan, sudah memperhitung-kan perkembangan teknologi dan kebutuhan akan akses informasi yang cepat, namun masih terbatas dengan  pendanaan. | Ada rencana pengem-bangan, cukup sesuai dengan kebutuhan saat ini. | Rencana pengembangan tidak jelas. | Tidak ada rencana pengem-bangan. |

# Standar 7. Penelitian, Pengabdian Kepada Masyarakat, DAN KERJASAMA

| ELEMEN PENILAIAN | DESKRIPTOR | HARKAT DAN PERINGKAT | | | | | | | | | |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| SANGAT BAIK | BAIK | | CUKUP | | KURANG | | SANGAT KURANG | |
| 4 | 3 | | 2 | | 1 | | 0 | |
| 7.1 Penelitian:  banyaknya kegiatan, total dana penelitian, dan upaya pengembangan kegiatan penelitian | 7.1.1.1 Banyaknya kegiatan penelitian (rata-rata jumlah penelitian per dosen per tiga tahun).  RP = Rata-rata jumlah judul penelitian per dosen per tiga tahun | Jika RP ≥ 1, maka skor = 4. | Jika 0 < RP < 1, maka skor = 1 + (3 x RP) | | | | | | | Jika RP = 0, maka  skor = 0. | |
| 7.1.1.2 Besar dana penelitian (dalam juta rupiah)  RDP = Rata-rata besar dana penelitian per dosen per tahun | Jika RDP ≥ 3 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < RDP < 3 juta, maka skor =1 + RDP | | | | | | | Jika RDP = 0, maka skor = 0. | |
|  | 7.1.2 Jumlah artikel ilmiah/karya ilmiah/buku yang dihasilkan selama tiga tahun terakhir oleh dosen tetap UPPSKH  SKI = [NA+ 2 NB + 3 (NC + ND) + 4 NE + 5 NF + 7 NG] / NDT  NDT = Jumlah dosen tetap UPPSKH | Jika SKI ≥ 9, maka skor = 4 | Jika SKI < 9, maka skor = ( 4 x SKI) / 9 | | | | | | | | |
|  | 7.1.3 Upaya pengembangan kegiatan penelitian oleh UPPSKH | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | Ada upaya dan cukup efektif untuk meningkatkan jumlah penelitian dan dananya. | | | | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah penelitian berkurang dari tahun sebelumnya). | | Tidak ada upaya. | |
| 7.2 Pengabdian kepada masyarakat (PkM): banyaknya kegiatan, total dana PkM, dan upaya pengembangan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat | 7.2.1.1 Banyak kegiatan PkM.    Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RPkM = Rata-rata banyaknya kegiatan PkM per dosen per 3 tahun. | Jika RPkM ≥ 0.5, maka skor = 4. | Jika 0 < RPkM < 0.5, maka skor = 1 + (6 x RPkM). | | | | | | | Jika  RPkM = 0, maka  skor = 0. | |
|  | 7.2.1.2 Besar dana PkM.  Penilaian butir ini dihitung dengan cara berikut:  RDPKM = Rata-rata besar dana PkM per dosen per tahun | Jika RDPKM ≥ 1.5 juta, maka skor = 4. | Jika 0 < RDPKM < 1.5 juta, maka  skor = 1 + (2 x RDPKM). | | | | | | | Jika  RDPKM = 0, maka skor = 0. | |
|  | 7.2.2 Upaya pengembangan. | Ada upaya dan sangat efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM dan dananya. | Ada upaya dan efektif meningkatkan jumlah kegiatan PkM, namun dengan dana yang relatif terbatas. | | | Ada upaya, tetapi tidak cukup untuk meningkat-kan jumlah kegiatan PkM. | | Ada upaya, tapi tidak efektif (jumlah kegiatan PkM berkurang dari tahun sebelumnya). | | Tidak ada upaya. | |
| 7.3 Kegiatan Kerjasama dengan Instansi Lain | 7.3.1 Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS | | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di dalam negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di dalam negeri. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama | |
|  | 7.3.2 Kegiatan kerjasama dengan instansi di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.  Catatan;  Tingkat kecukupan bergantung pada jumlah dosen tetap PS | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS. | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, cukup dalam jumlah. Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | | Ada kerjasama dengan institusi akademik atau profesional di luar negeri, kurang dalam jumlah.  Sebagian besar relevan dengan bidang keahlian PS. | | Sangat sedikit kerjasama dengan lembaga di luar negeri. | | Belum ada atau tidak ada rencana kerjasama | |